

POLA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PENGELOLAAN SARANA PRASARANA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH (Studi Pada MTs Khudrinnur Desa Wowoli Kec. Toari Kab. Kolaka)

Samrin¹, Edi Mulyadi², Dafyar Eliadi H³

Program Pascasarjana Universitas Islam Syekh-Yusuf, Indonesia, 15118

E-mail Corespondent: dafyar711@unis.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pola kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru, pengelolaan sarana dan prasarana, serta penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Khudrinnur, Kabupaten Kolaka. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya peran strategis kepala madrasah dalam mendukung keberhasilan pendidikan, khususnya dalam menciptakan mutu pembelajaran yang berkualitas. Permasalahan seperti lemahnya motivasi guru, ketidakteraturan program madrasah, hingga kurang optimalnya pemanfaatan sarana dan lingkungan sekolah menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam bagaimana pola kepemimpinan kepala madrasah diterapkan dalam membina kinerja guru, mengelola sarana prasarana pendidikan secara efektif, serta menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung proses belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus tunggal yang dilakukan di MTs Khudrinnur. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah menerapkan pola kepemimpinan yang partisipatif dan suportif dalam membina guru, yaitu melalui supervisi rutin, pendekatan personal, dan pemberian motivasi. Dalam pengelolaan sarana prasarana, kepala madrasah berupaya mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas yang ada secara efektif dan melibatkan guru dalam proses perencanaan kebutuhan. Sedangkan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, kepala madrasah membangun komunikasi yang harmonis, mengedepankan nilai kekeluargaan, dan menciptakan suasana sekolah yang aman dan nyaman. Penelitian ini berkontribusi pada penguatan praktik kepemimpinan pendidikan Islam di tingkat madrasah, khususnya di daerah pedesaan. Diharapkan hasil temuan ini menjadi rujukan bagi pengembangan model kepemimpinan kepala madrasah yang efektif dan humanis.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Madrasah, Kinerja Guru, Sarana Prasarana, Lingkungan Sekolah.

Abstract

This study aims to describe and analyze the leadership patterns of madrasah principals in improving teacher performance, managing facilities and infrastructure, and creating a conducive school environment at Madrasah Tsanawiyah (MTs) Khudrinnur, Kolaka Regency. The background of this study stems from the important strategic role of madrasah principals in supporting educational success, particularly in creating quality learning. Problems such as weak teacher motivation, irregular madrasah programs, and suboptimal utilization of school facilities and environments are

the main focus of this study. The purpose of this study is to examine in depth how madrasah principals' leadership patterns are applied to foster teacher performance, effectively manage educational facilities and infrastructure, and create a school environment that supports the teaching and learning process. This study used a descriptive qualitative approach with a single case study conducted at MTs Khudrinnur. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed thematically. The results indicate that madrasah principals implement participatory and supportive leadership patterns in developing teachers, namely through routine supervision, personal approaches, and motivation. In managing infrastructure, madrasah principals strive to optimize the effective use of existing facilities and involve teachers in the needs planning process. Meanwhile, in creating a conducive school environment, madrasah principals foster harmonious communication, prioritize family values, and create a safe and comfortable school atmosphere. This research contributes to strengthening Islamic educational leadership practices at the madrasah level, particularly in rural areas. It is hoped that these findings will serve as a reference for developing an effective and humanistic leadership model for madrasah principals.

Keywords: *Madrasah Principal Leadership, Teacher Performance, Infrastructure, School Environment.*

A. Pendahuluan

Manusia sangat menjunjung tinggi pendidikan. Menurut Paragraf 1 Bab 1 Pasal 1 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah upaya sistematis yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam bidang keyakinan, sikap dan tingkah laku, kemampuan kognitif, kepribadian, dan kegunaan bagi diri sendiri dan orang lain. Pendidikan memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan nasional Indonesia, yakni untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD 1945. Untuk mencapai tujuan ini, pendidikan harus dikelola secara baik dan terarah, karena pengelolaan yang efektif akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.

Di Indonesia, terdapat dua jenis lembaga pendidikan, yaitu pendidikan negeri dan pendidikan swasta, yang keduanya berperan dalam mencetak generasi penerus bangsa. Madrasah Tsanawiyah Swasta Khudrinnur adalah salah satu dari sekian madrasah di negeri ini yang tengah berkembang. Dalam beberapa tahun terakhir, madrasah ini menunjukkan kemajuan yang signifikan. Salah satu indikator perkembangannya adalah meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah, yang tercermin dari jumlah siswa yang terus bertambah dari tahun ke tahun. Selain itu, terdapat beberapa guru Aparatur Sipil Negara (ASN) yang diangkat untuk mengajar di madrasah ini, menunjukkan pengakuan pemerintah terhadap kualitas pendidikan yang diselenggarakan.

Kepala madrasah sebagai pemimpin harus mampu mengarahkan visi dan misi sekolah menuju peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan. Kepemimpinan yang baik tidak hanya terlihat dari kemampuan dalam mengatur administrasi, tetapi juga dalam membangun budaya sekolah yang positif, memberikan motivasi kepada para guru, serta menciptakan inovasi-inovasi dalam pembelajaran. Seorang kepala madrasah yang profesional mampu menyeimbangkan peran manajerial dan kepemimpinan yang visioner,

sehingga seluruh elemen madrasah dapat bekerja sinergis untuk mencapai tujuan bersama.

Secara garis besar dapat dinyatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas tugas dari orang-orang dalam suatu kelompok. Kepemimpinan berarti melibatkan orang lain, yaitu bawahan atau karyawan yang akan dipimpin. Kepemimpinan harus bisa melakukan pendelegasian kewenangan kepada orang lain. Menurut George R. Terry dalam Sutarto (1991 : 17) menyebutkan bahwa kepemimpinan adalah hubungan yang ada dalam diri seseorang atau pemimpin, mempengaruhi orang lain untuk bekerja secara sadar dalam hubungan tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Seiring perkembangan zaman, kepemimpinan secara ilmiah mulai berkembang bersamaan dengan pertumbuhan manajemen ilmiah yang lebih dikenal dengan ilmu tentang memimpin. Berkaitan dengan hal tersebut, Wahjosumidjo (2002 : 5) mengemukakan bahwa hal ini terlihat dari banyaknya literatur yang mengkaji tentang leadership dengan berbagai sudut pandang atau perspektifnya. Leadership tidak hanya dilihat dari satu sisi saja, akan tetapi dapat dilihat dari penyiapan sesuatu secara berencana dan dapat melatih calon-calon pemimpin.

Adapun yang termasuk teori-teori dalam kepemimpinan seperti yang dikemukakan oleh Kartono (1998 : 27) antara lain adalah sebagai berikut: a). Teori Sifat, teori ini bertolak dari dasar pemikiran bahwa keberhasilan seorang pemimpin ditentukan oleh sifat-sifat, perangai atau ciri-ciri yang dimiliki pemimpin itu. Atas dasar pemikiran tersebut timbul anggapan bahwa untuk menjadi seorang pemimpin yang berhasil, sangat ditentukan oleh kemampuan pribadi pemimpin. Dan kemampuan pribadi yang dimaksud adalah kualitas seseorang dengan berbagai sifat, perangai atau ciri-ciri di dalamnya; b). Teori Perilaku, dasar pemikiran teori ini adalah kepemimpinan merupakan perilaku seorang individu ketika melakukan kegiatan pengarahan suatu kelompok ke arah pencapaian tujuan; c). Teori Situasional, keberhasilan seorang pemimpin menurut teori situasional ditentukan oleh ciri kepemimpinan dengan perilaku tertentu yang disesuaikan dengan tuntutan situasi kepemimpinan dan situasi organisasional yang dihadapi dengan memperhitungkan faktor waktu dan ruang.

Wahjosumidjo (2011 : 104) mengemukakan bahwa Kepala madrasah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala madrasah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti: latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritasi. Sehingga kepemimpinan kepala madrasah merupakan proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas tugas karyawan, guru yang berada pada lembaga madrasah demi mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Tanggung jawab merupakan beban yang harus dipikul dan melekat pada seorang kepala madrasah. Segala tindakan yang dilakukan oleh semua staf madrasah merupakan tanggung jawab kepala madrasah. Memikul tanggung jawab adalah kewajiban seorang pemimpin dalam berbagai situasi dan kondisi. Dimiyati (2014 : 119) mengemukakan bahwa Pemimpin mempunyai tugas untuk memimpin dan

mengendalikan hal-hal detail dan spesifik, juga mengendalikan hubungan internal dalam kelompoknya, karena pada dasarnya dalam suatu kelompok selalu terjadi interaksi.

Selain itu, kinerja guru merupakan faktor krusial dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru yang profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu memfasilitasi siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Kinerja yang baik dapat dilihat dari kemampuan guru dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta melakukan evaluasi secara berkelanjutan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Guru yang berkomitmen terhadap profesinya akan terus melakukan pengembangan diri, baik melalui pelatihan, seminar, maupun studi lanjut, sehingga mampu mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Kelengkapan sarana pendidikan juga tidak boleh diabaikan. Ketersediaan fasilitas fisik seperti , perpustakaan, dan alat bantu pembelajaran yang lengkap sangat diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang efektif. Misalnya, komputer yang memadai dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) siswa, yang merupakan salah satu kompetensi penting di era digital saat ini.

Kinerja dalam Bahasa Inggris dikenal dengan istilah *performance*. Mangkunegara (2002 : 67) mengemukakan bahwa Prestasi kerja merupakan suatu hasil kerja yang telah dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas- tugas yang diberikan kepadanya berdasarkan kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu yang berkualitas. Kinerja pendidik dapat diartikan sebagai tampilan prestasi kerja pendidik yang ditunjukan atau hasil yang dicapai oleh pendidik atas pelaksanaan tugas profesional dan fungsionalnya dalam pembelajaran yang telah ditentukan pada kurun waktu tertentu.

UUGD 14/2005 Pasal 8 dan Permen Diknas No.13 tahun 2007 tentang Standar Kinerja Kepala Madrasah mengatakan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki pendidik, yaitu kompetensi profesional, pedagogik, pribadi (*personal*), dan kompetensi *social* (kemasyarakatan). Wujud dari perilaku guru adalah kegiatan guru dalam kegiatan belajar mencapai kompetensi lulusan. Standar proses meliputi tugas-tugas pokok yang harus dilaksanakan oleh guru. Standar proses meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan proses pembelajaran yang dilaksanakan di Lembaga proses pembelajaran efektif dan efisien. Dalam merencanakan guru menganalisis kebutuhan peserta didik yang sesuai untuk menjadi pertimbangan dalam memilih dan menguasai bahan ajar, menentukan metode dan pendekatan pembelajaran, silabus, menyusun program tahunan atau semester, serta menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Kartomo (2016) mengemukakan bahwa kinerja seorang guru dikatakan baik jika guru telah melakukan unsur-unsur pekerjaannya dengan baik. Unsur ini terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran yang digunakan, disiplin dalam mengajar dan melaksanakan tugas lainnya, kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran, menjalin kerjasama dengan guru serta orang tua, kepemimpinan yang menjadi panutan peserta didik, kepribadian yang baik, jujur, dan objektif dalam membimbing peserta didik, serta tanggung jawab terhadap tugasnya. tingkat kualifikasi kinerja seseorang dihubungkan dengan tugas-tugas rutin yang

dikerjakannya. Dalam memenuhi tuntutan keprofesionalannya guru harus mampu memaknai setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya sebagai pengajar dalam membentuk pribadi peserta didik yang baik serta berkualitas, kemampuan berfikir yang berkualitas, dan pengetahuan peserta didik yang berkualitas pula. Selain itu juga guru dituntut untuk mampu bekerjasama dengan semua komponen yang ada di bidang pendidikan. Salah satunya kerjasama guru dan orang tua dalam memberikan pelayanan kebutuhan belajar peserta didik di sekolah. Dengan adanya kerjasama antara orang tua dan guru akan ada respon yang cepat dari kedua pihak jika terdapat permasalahan yang terjadi pada peserta didik. Karena kerja sama sangat penting untuk mencari solusi yang berhubungan dengan pendidikan peserta didik. Kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya factor kepemimpinan yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam memberikan dorongan, motivasi, semangat, arahan terhadap guru.

Sarana yang lengkap akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara lebih interaktif dan aplikatif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi akademik mereka. Lingkungan sekolah yang kondusif menjadi fondasi penting bagi terciptanya suasana belajar yang nyaman. Lingkungan yang aman, bersih, dan tertib akan membantu siswa dalam berkonsentrasi dan merasa nyaman selama proses belajar mengajar. Sekolah yang mengutamakan kedisiplinan, kebersihan, serta hubungan sosial yang harmonis di antara siswa dan guru akan menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya semangat belajar siswa. Lingkungan yang kondusif ini dapat berperan dalam mencegah masalah-masalah sosial di sekolah, seperti perundungan, dan mendorong terciptanya budaya belajar yang positif.

Arifin (2012 : 49) mengemukakan bahwa sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, perabotan, dan bahan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Rohianat (2010 : 26) mengemukakan bahwa Sarana prasarana adalah semua benda bergerak dan tidak bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Misalnya meja, kursi, papan tulis, buku bacaan, perpustakaan, UKS, ruang kepemimpinan, ruang kelas, kantin, lapangan tempat paker dan lain-lain.

Manajemen sarana prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang baik, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun peserta didik di lingkungan sekolah. Disamping itu juga diharapkan tersedianya alat- alat atau fasilitas belajar yang memadai sehingga dapat dimanfaatkan secara baik sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan dalam proses pendidikan ataupun pembelajaran. Sesuai dengan peraturan pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 yaitu tentang standar nasional pendidikan (SNP) bahwasanya: "Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan, media pendidikan, buku dan buku sumber lainnya, serta perlengkapan yang menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan".

Sukmadinata (2009 : 164) mengemukakan bahwa Lingkungan Sekolah juga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswanya. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan kampus, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber- sumber belajar, media belajar dan seterusnya, lingkungan sosial yang

menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya serta staf sekolah yang lain, lingkungan Sekolah juga menyangkut lingkungan akademis yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, berbagai kegiatan kokurikuler dan lain-lain. Dengan permasalahan tersebut diatas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana Pola kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Khudrinnur ?
2. Bagaimana kepala madrasah mengelola sarana dan prasarana pendidikan agar mendukung proses belajar mengajar secara optimal ?
3. Bagaimana kepala madrasah menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung prestasi belajar siswa ?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Khudrinnur, yang berada di Desa Wowoli, Kecamatan Toari Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Metode penelitian ini lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk digeneralisasikan. Dengan informan yang diwawancarai sebanyak 6 orang informan, dimana penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu mulai bulan Mei, Juni sampai bulan Juli tahun 2025.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pola Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Berdasarkan hasil wawancara, guru-guru MTs Khudrinnur mengakui bahwa kepala madrasah selalu mengedepankan komunikasi yang terbuka. Model ini selaras dengan gaya kepemimpinan demokratis menurut Robbins (1999:96), di mana pemimpin melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan, mendelegasikan wewenang, dan mendorong partisipasi aktif. Guru menyatakan bahwa rapat evaluasi bulanan menjadi forum untuk menyampaikan ide dan keluhan, yang kemudian ditindaklanjuti secara nyata oleh kepala madrasah. Hal ini menunjukkan adanya ruang dialog yang sehat antara pemimpin dan bawahan, yang memfasilitasi pertukaran informasi dan gagasan. Dengan demikian, iklim komunikasi yang terbangun mampu memperkuat rasa keterlibatan guru terhadap visi dan misi madrasah. Seorang guru menuturkan: "Setiap bulan kami evaluasi bareng, dan saran kami biasanya langsung ditindaklanjuti" (Wawancara, Informan 3, 18 Juli 2025). Kinerja guru menurut Mangkunegara (2002:67) adalah hasil kerja yang dicapai berdasarkan kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan. Di MTs Khudrinnur, kepala madrasah memberikan kesempatan pelatihan dan workshop, baik yang diselenggarakan internal maupun eksternal. Kepala madrasah memberi dukungan dengan mengirim guru mengikuti pelatihan. "Waktu ada pelatihan Kurikulum Merdeka, kami difasilitasi untuk ikut, bahkan dibiayai transportasinya" (Wawancara, Informan 1, 16 Juli 2025). Praktik ini konsisten dengan temuan Wiwi Hardianti bahwa kinerja guru yang baik akan berdampak signifikan

terhadap prestasi akademik siswa. Peningkatan kompetensi guru tidak hanya terlihat dari perbaikan metode mengajar, tetapi juga dari kreativitas dalam merancang pembelajaran. Dengan demikian, pembinaan berkelanjutan terbukti menjadi strategi efektif untuk mengangkat mutu pembelajaran di madrasah. Dari hasil wawancara dengan guru senior, diketahui bahwa kepala madrasah juga menerapkan pengawasan tidak langsung melalui monitoring RPP dan evaluasi hasil belajar. Guru senior menyampaikan: “Kadang beliau memantau RPP kami dan memberi catatan kecil, jadi kami tahu apa yang perlu diperbaiki” (Wawancara, Informan 5, 18 Juli 2025). Strategi ini memperlihatkan integrasi antara gaya suportif dan fasilitatif sebagaimana diuraikan oleh Wahjosumidjo (2010:27), di mana pemimpin menyediakan sumber daya yang dibutuhkan sekaligus memberi kepercayaan penuh kepada guru untuk berinovasi. Bentuk pengawasan ini tidak bersifat represif, melainkan mendorong guru untuk bertanggung jawab atas kualitas pembelajarannya. Guru merasa lebih bebas mengeksplorasi metode baru tanpa khawatir akan mendapat teguran yang menghambat kreativitas. Hal ini membentuk suasana kerja yang produktif sekaligus adaptif terhadap perubahan. Penelitian Jasilapidar mengungkapkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh kuat terhadap kinerja guru dan prestasi siswa. Hal ini juga tercermin di MTs Khudrinnur, di mana kepala madrasah berperan sebagai teladan dalam kedisiplinan, etos kerja, dan integritas, sehingga memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Seorang guru menuturkan: “Kalau beliau datang lebih pagi dari guru, kami jadi malu kalau terlambat” (Wawancara, Informan 4, 17 Juli 2025)

2. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan indikator penting dalam keberhasilan pendidikan. Rohianat (2010:26) menegaskan bahwa sarana prasarana adalah seluruh benda bergerak dan tidak bergerak yang menunjang kegiatan belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Di MTs Khudrinnur, kepala madrasah memprioritaskan pemeliharaan fasilitas yang ada, walaupun dengan keterbatasan dana operasional. “Kalau ada kursi rusak, beliau langsung minta diperbaiki sebelum digunakan lagi” (Wawancara, Informan 6, 18 Juli 2025). Strategi pemeliharaan dilakukan dengan sistem gotong royong yang melibatkan guru, siswa, dan staf, sehingga tercipta rasa tanggung jawab bersama. Pendekatan ini menunjukkan bahwa keterbatasan bukanlah penghalang jika dikelola dengan prinsip kebersamaan dan efisiensi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa setiap pengadaan alat peraga atau perbaikan infrastruktur selalu melalui musyawarah bersama guru. Pendekatan partisipatif ini sesuai dengan prinsip manajemen pendidikan menurut Suryosubroto (2004:114), yang menekankan keterlibatan semua pihak dalam perencanaan sarana. Musyawarah ini tidak hanya berfungsi untuk menyepakati prioritas kebutuhan, tetapi juga menjadi wadah untuk menumbuhkan rasa memiliki terhadap fasilitas yang dimiliki madrasah. Guru yang terlibat langsung dalam pengambilan keputusan cenderung lebih peduli dalam menjaga sarana tersebut. Dengan demikian, partisipasi aktif semua pihak berdampak positif pada keberlanjutan pengelolaan sarana. Penelitian Dewi Fitriani dkk. membuktikan adanya pengaruh signifikan sarana belajar terhadap prestasi siswa. Di MTs Khudrinnur, walaupun fasilitas belum sepenuhnya ideal,

pemanfaatannya dioptimalkan dengan penjadwalan penggunaan perpustakaan secara bergilir, sehingga semua siswa memiliki kesempatan yang sama. “Perpustakaan dan peralatan lain seperti LCD, dipakai bergiliran supaya semua kelas kebagian” (Wawancara, Informan 6, 18 Juli 2025). Jadwal bergilir ini dibuat secara transparan dan disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah untuk menghindari konflik penggunaan. Keberadaan sistem ini membuat siswa terbiasa dengan budaya tertib dan terjadwal. Hal ini sekaligus menjadi pembelajaran karakter yang mendukung pencapaian akademik mereka.

3. Penciptaan Lingkungan Sekolah yang Kondusif. Lingkungan sekolah yang kondusif menjadi fokus ketiga dalam penelitian ini. Menurut Hamidah (2014:199), lingkungan sosial dan non-sosial sekolah sama-sama mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Kepala MTs Khudrinnur membangun suasana kekeluargaan. “Kami sering ada kegiatan bakti sosial dan peringatan hari besar bersama” (Wawancara, Informan 1, 16 Juli 2025). Di MTs Khudrinnur, kepala madrasah membangun suasana kekeluargaan melalui kegiatan kebersamaan seperti senam pagi, bakti sosial, dan peringatan hari besar Islam. Kegiatan tersebut menumbuhkan rasa kebersamaan dan solidaritas antarwarga sekolah. Lingkungan yang harmonis ini memberikan rasa aman psikologis yang mendukung proses belajar. Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa aman dan nyaman di sekolah, karena kepala madrasah menegakkan aturan secara adil tanpa membedakan latar belakang siswa. Sikap ini sesuai dengan prinsip kepemimpinan Islami yang menempatkan nilai keadilan sebagai pondasi hubungan antarwarga sekolah. Penegakan aturan dilakukan dengan pendekatan persuasif dan edukatif, sehingga siswa memahami alasan di balik setiap aturan. Hal ini menumbuhkan kesadaran disiplin yang bersifat internal, bukan sekadar patuh karena takut sanksi. Dengan demikian, budaya disiplin menjadi bagian dari karakter siswa. Kepala madrasah juga menerapkan budaya disiplin melalui pengawasan kehadiran siswa dan guru. Pendekatan ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010:65) bahwa disiplin sekolah berpengaruh terhadap tanggung jawab belajar siswa. Pencatatan kehadiran dilakukan secara rutin dan diintegrasikan dalam evaluasi kinerja guru dan penilaian sikap siswa. Ketegasan dalam disiplin membuat semua pihak terbiasa menghargai waktu. Budaya ini secara tidak langsung meningkatkan efisiensi pembelajaran di madrasah.

D. Kesimpulan

Kepala MTs Khudrinnur menerapkan pola kepemimpinan partisipatif dan suportif yang ditandai dengan keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan, supervisi akademik yang berkelanjutan, pemberian apresiasi terhadap inovasi pembelajaran, nilai keteladanan dan kedisiplinan. Pendekatan ini mendorong guru untuk lebih termotivasi, meningkatkan profesionalisme, dan menjalankan tugas mengajar dengan lebih efektif. Selain itu, kepala madrasah menunjukkan keterampilan komunikasi interpersonal yang baik, sehingga tercipta hubungan kerja yang harmonis antara pimpinan dan bawahan. Kehadiran kepala madrasah yang konsisten dalam kegiatan sekolah juga menjadi faktor penting yang menumbuhkan rasa kebersamaan. Nilai-nilai keislaman yang ditanamkan

dalam setiap kegiatan menambah dimensi moral dan spiritual dalam pelaksanaan tugas guru.

Kepala madrasah mengoptimalkan sarana dan prasarana yang terbatas melalui perencanaan partisipatif, pengaturan penggunaan secara bergilir, serta menjalin kemitraan dengan pihak luar seperti komite sekolah dan pemerintah desa. Kreativitas dalam memanfaatkan fasilitas yang ada, seperti pengadaan pojok baca dan jadwal bergilir di perpustakaan, terbukti mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama terhadap perawatan fasilitas sekolah. Upaya ini memperlihatkan bahwa keterbatasan sumber daya dapat diatasi dengan inovasi dan manajemen yang tepat.

Kepala madrasah berhasil membangun lingkungan belajar yang aman, bersih, disiplin, dan bernuansa kekeluargaan. Strategi yang digunakan meliputi penegakan aturan secara adil, penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler yang membangun kompetensi siswa, serta pembiasaan nilai-nilai keislaman. Lingkungan yang positif ini mendorong interaksi harmonis antara guru, siswa, staf, dan masyarakat sekitar. Pengelolaan lingkungan yang teratur juga memberikan dampak positif pada perilaku belajar siswa, seperti meningkatnya rasa tanggung jawab, kerjasama, dan semangat belajar.

Referensi

Buku

- Ahmadi, Abu., & Uhbiyati, Nur. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta Amka.
- Amri, Sofan. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Anonim. (2021). *Manajemen dan Administrasi Sekolah*. repo- dosen.ulm.ac.id.
<https://repo-dosen.ulm.ac.id/handle/123456789/20901>
- Arifin, Mohammad., & Barwani. (2012). *Instrument Pembinaan Peningkatan Dan Penilaian Kinerja Guru Professional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,Arikunto.
- Atmosudirjo, Parajudi. (1982). *Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Azis, Rosmiaty. (2016). *Pengantar Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: Sibuku.
- Depdiknas, Depdiknas. (1983). *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan/Kultur Madrasah, Hand Out dan Pelatihan Calon Kepala Madrasah*.
- Direktorat Madrasah Lanjutan Pertama, Dimiyati., & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Gie, The Liang. (2000). *Administrasi Perkantoran Modern*. Yayasan Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. Hamalik.
- Hasbullah. (2012). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kadir, A. (2012). *Lingkungan Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kadir, Abdul. (2012). *Dasar- Dasar Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Kartini Kartono. (1998.) *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kartono Kartini. (2005). *Menyiapkan dan memadukan Karir*. Jakarta: CV Rajawali.

- Makawimbang, Jerry H. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Mangkunegara, A. A. Anwar Prabu. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mangkunegara. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. RemajaRosda Karya.
- Marimba, Ahmad D. (1974). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam (Cet. IV)*. Bandung: Al Ma'arif.
- Mulyasa, E. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru 3*.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2013). *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musaheri. (2011). *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Nawawi, Hadari. (1993). *Adminstrasi Pendidikan Cet. II*. Jakarta: Gunung Agung.
- Newman, William H. (1951). *Administrative Action: The Techniques of Organization and Management*. Penerbit: Prentice-Hall.
- Oemar. (2011). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pasolong, Harbani. (2011). *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Priansa, Donni Juni. (2014). *Kinerja Dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, Ngalm. (2007). *Administrasi pendidikan dan supervisi pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Rachmawati, Tutik., & Daryanto. (2013). *Penilaian Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ratnawati. (2018). Pengaruh Manajemen Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru Dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa. *Khazanah Akademia*, 2 (1).
- Ridaningsih, Ida. (2018). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Penerbit. UMSIDA PRESS.
- Riduwan. (2006). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru*. Bandung: Alfabeta
- Ridwan., & Lestari, Tita. (1999). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Penerbit, Alfabeta.
- Robbins, S. P. (1999). *Organizational Behavior (8th ed.)*. New Jersey: Prentice Hall.
- Rohianat, R. (2010). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rohmah, Muthiatur. (2024). *Teknik Analisis Data Kualitatif: Definisi Hingga Langkahnya*, yang diakses melalui : <https://dibimbing.id/blog/detail/teknik-analisis-data-kualitatif-definisi>
- Sagala, S. (2010). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Siagian, S. P. (2000). *Administrasi pembangunan: konsep, dimensi, dan strateginya*. Bandung: Bumi Aksara.
- Sidiq, Umar., & Khoirussalim. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan. Edited by Juksubaidi*. Ponorogo : Nata Karya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Soetjipto, Rafli Kosasi. (2007). *Profesi Keguruan*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Stephen P. Robbins. (1999). *Organizational Theory: Structure, Design And Applications* (3rd.ed) Englewood Cliffs. New Jersey:Prentisice halls Inc.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Proses dan Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Suhardan, Dadang. (2010). *Supervisi Profesional (Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif Konsep Dasar Dan Praktiknya*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Supardi. (2016). *Kinerja Guru*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Suryosubroto, B. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto. (2004). *Manajemen Pendidikan Disekolah*. Jakarta: Renika Cipta.
- Sutarto. (1991). *Dasar- Dasar Kepemimpinan Administrasi*. Yogyakarta: Gadjja Mada University Press.
- Sutrisno, Edy. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Mediagroup.
- Suwarno. (2011). *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta : Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Terry, George R. (1972). *Principles of Management*. Penerbit: Richard D. Irwin, Inc.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tsauri, Sofyan. (2007). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Jember : Center for society studies.
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Madrasah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya, 8th ed*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahjosumidjo. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi*. Jakarta: Ghalia.
- Wahyuni. (2025). *In-Depth Interview (Wawancara Mendalam)* yang diakses pada laman: In-Depth Interview (Wawancara Mendalam) – BINUS QMC
- Waldo, Dwight. (1948). *The Administrative State*. Ronald Press Company
- Zainal, B. (2021). *Administrasi Sekolah*. repository.radenfatah.ac.id.
- Zuraidah. (2011). *Statistika Deskriptif*. Kediri: Penerbit Kediri Press.
<http://repository.radenfatah.ac.id/19882/1/AdministrasiSekolah.pdf><https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1333>.

Jurnal

- Andhika, Imam Kartomo. (2016). Evaluasi Kinerja Guru Bersertifikasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3 (2), Juli- Desember 2016.
- Dewi, F., Astuti, W., & Prasetyo, R. (2018). Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri di Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 13(1), 45–54.
- Effan., & Nurharirah, Siti. (2022). Hambatan dan Solusi Dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Karimah Tauhid*, 1 (2).
- Erialdy, E., Prastowo, S. L., & Permana, A. I. (2020). Penggunaan evaluasi model CIPP

- pada implementasi kebijakan penilaian prestasi kerja Pegawai Negeri Sipil Kota Tangerang Selatan. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 2(1), 73–82.
- Fadillah, Annisa Dkk. (2025). Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa MTs Assalam Penuguan Banyuasin. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 4 (1).
- Hamidah, N. (2014). Peran Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(2), 195–203.
- Hamidah, Siti. (2014). Pengaruh Self- Efficacy, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4 (2).
- Hestika, Cici, et al. (2024). Peran kepala Sekolah Dalam Peningkatan Administrasi Pendidikan di Sekolah SD Negeri 1 Tolisu. *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 6 (1).
- Jasrilapidar, J. (2016). Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(2), 115–124.
- Kusumaningrum, Hesti. Dkk. (2024). Kinerja Guru Sebagai Aspek Strategi Dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia Pendidikan. *Journal Education and Government Wiyata*, 2 (3).
- Magnum, Lu'Lu., & Masyithoh, S. (2020). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(1), 55–66.
- Naili, Sofroun. Dkk. (2024). Implikasi Mutu Fasilitas Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Peserta Didik. *Ta'dib : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4 (4).
- Nurfirdaus, Nunu., & Sutisna, Atang. (2021). Lingkungan Sekolah Dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 5 (2).
- Serin, Fattara, D. (2023). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik. *Journal on Education*, 6 (1).
- Sutanto., & Setiawan. (2000). Peranan gaya kepemimpinan yang efektif dalam upaya meningkatkan Semangat dan Kegairahan Kerja Karyawan di Toserba Sinar Mas Sidoarjo. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 2 (2).
- Zubair, Ahmad. (2017). Manajemen Peningkatan Kinerja Guru. *Manajer Pendidikan*, 11 (4).

Peraturan Undang-Undang

- Indonesia. (2003). *Undang-undang Republik Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Indonesia. (2005). *Undang- Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*.